

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang putih (*Allium sativum L*) adalah jenis tanaman yang berasal dari famili Alliaceae, tanaman tersebut telah banyak digunakan sebagai bahan masakan, pemberi aroma, bahkan obat-obatan (Pudiarifanti, 2022). Berdasarkan jumlah umbinya bawang putih dapat dibedakan menjadi bawang putih tunggal (*single-clove*) dan bawang putih majemuk (*multi-clove*). Bawang putih tunggal atau yang dikenal masyarakat Indonesia sebagai bawang lanang merupakan salah satu varietas bawang putih yang terbentuk akibat ketidaksesuaian faktor lingkungan sehingga dalam pertumbuhannya hanya dapat membentuk satu siung bawang putih.

Pada dasarnya bawang putih tunggal dan bawang putih majemuk memiliki kandungan senyawa aktif dan organosulfur yang serupa. Salah satu kandungan utama yang terdapat pada kedua jenis bawang putih tersebut adalah senyawa *allicin*. *Allicin* dikenal memiliki efek bakteriostatik dan bakteriosidal serta berpotensi sebagai antioksidan (Thalia dkk., 2020).

Perbedaan signifikan bawang putih tunggal dan majemuk hanya terletak pada kandungan senyawa aktif yang terkandung didalamnya. Bawang putih tunggal memiliki kandungan senyawa aktif 5 - 6 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan bawang putih majemuk. Tingginya kandungan senyawa aktif disebabkan oleh kondisi penanaman yang tidak sesuai, sehingga merangsang bawang putih tunggal untuk memproduksi senyawa aktif dalam jumlah besar sebagai mekanisme pertahanan diri (Lestari, 2021).

Disebutkan pada salah satu hadist riwayat Ad-Dailami yang mana Ali bin Abi Thalib pernah berkata: “*Makanlah bawang putih dan berobatlah (dengan menggunakan)-nya, karena sesungguhnya di dalamnya terkandung obat (penyembuh) dari tujuh puluh macam penyakit*”. Hadist tersebut secara langsung menegaskan bahwa bawang putih memiliki khasiat sebagai obat